

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki kontribusi dalam kemajuan perekonomian bangsa seperti sumber pendapatan, lapangan kerja maupun devisa negara. Pada tahun 2015, sumbangan sektor peternakan terhadap PDB adalah 1,60%. Pada tahun 2020 sumbangan sektor pertanian terhadap PDB meningkat menjadi 1,69%. Hal ini menjadikan subsektor peternakan berada di posisi ketiga terbesar setelah tanaman pangan dan tanaman. Peternakan merupakan subsektor dari pertanian yang menyediakan bahan pangan hewani pada masyarakat. Kebutuhan protein hewani di Indonesia semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat terhadap gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk peningkatan perbaikan gizi dan dampak positif dari pelaku ternak yaitu meningkatnya kesejahteraan peternak itu sendiri (Hadianti *et al.*, 2020).

Indonesia menempati peringkat 4 dunia secara kuantitas penduduk. Jumlah penduduk di atas 20 tahun sebesar 193 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2024). Rata-rata konsumsi protein/kapita/hari masyarakat Indonesia adalah sebesar 62,33 gram pada tahun 2023. Angka tersebut sudah melebihi anjuran konsumsi selama lima tahun terakhir sebesar 57 gram/kapita/hari, dimana jenis pangan yang dikonsumsi

berasal dari protein hewani sebesar 35,9% (Badan Pangan Nasional, 2024). Salah satu sumber protein hewani yang dibutuhkan oleh tubuh yaitu telur ayam. Telur ayam merupakan salah satu sumber protein hewani yang dibutuhkan oleh tubuh, dan mengandung asam amino esensial yang lengkap. Menurut data (Badan Pusat Statistik, 2023) tercatat bahwa produksi telur ayam pada tahun 2023 mencapai 6.117.905,4 ton, sedangkan pada tahun 2022 produksi telur ayam hanya berkisar 5.566.339,44 ton. Melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi telur ayam mengalami kenaikan pada tahun 2023, hal tersebut juga dipengaruhi oleh adanya minat beli masyarakat Indonesia terhadap produk telur ayam. Hal ini menjadikan permintaan telur ayam yang selalu meningkat setiap tahunnya terutama di Pulau Jawa. Berdasarkan data BPS kebutuhan akan telur ayam ras terbesar di Indonesia pada tahun 2023 yaitu di Jawa Tengah sebesar 2.072.110 ton, diikuti oleh Jawa Barat sebesar 779.330 ton dan Jawa Timur sebesar 503.300 ton (Badan Pusat Statistik, 2023).

CV Kawa Jaya Sakti merupakan salah satu perusahaan perseorangan yang bergerak dalam bidang peternakan dan produk utamanya adalah telur ayam. Salah satu ayam petelur yang dibudidayakan oleh CV Kawa Jaya Sakti adalah ayam jenis *Lohman Brown*. Jumlah populasi ayam petelur yang dimiliki oleh CV Kawa Jaya Sakti sebesar 123.436 ekor pada tahun 2024. CV Kawa Jaya Sakti memiliki 2 tempat peternakan yang berlokasi di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal dan kantor pemasaran di Kota Semarang. Indonesia merupakan salah satu daerah beriklim tropis yang terkenal dengan pertanian dan peternakannya. Kondisi cuaca dan lingkungan yang mendukung ini berpengaruh terhadap meningkatnya hasil

produksi telur dan memperbesar peluang keberhasilan usaha. CV Kawa Jaya Sakti mampu menghasilkan telur sebanyak 5 ton per hari dan produk tambahan lainnya seperti ayam afkir dan kotoran ayam.

Permasalahan yang dihadapi usaha ternak ayam petelur CV Kawa Jaya Sakti yaitu produksi telur ayam yang masih belum mencukupi kebutuhan konsumen perusahaan dan jumlah populasi ayam petelur yang menurun. Permintaan telur ayam yang meningkat menuntut perusahaan CV Kawa Jaya Sakti untuk meningkatkan jumlah produksi mereka. Jumlah produksi ayam petelur ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor produksi yaitu faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Faktor produksi tetap berhubungan dengan lahan, kandang, peralatan, dan tenaga kerja, sedangkan faktor produksi variabel berhubungan dengan bibit, pakan, dan VVO (vaksin, vitamin, dan obat-obatan) (Wiranata *et al.*, 2017). Hal ini tentu memerlukan modal investasi untuk melakukan pengembangan usaha dalam infrastruktur, teknologi, dan sumber daya.

Investasi yang telah ditanamkan dalam perusahaan perlu dianalisis kelayakan terlebih dahulu terutama pada aspek finansial. Aspek finansial merupakan pemodalan dengan menghitung investasi dan kelayakan berdasarkan keuntungan yang diperoleh (Wardana *et al.*, 2021). Perubahan harga input dan output yang terjadi karena fluktuasi penawaran dan permintaan telur ayam dipasaran juga menjadi permasalahan perusahaan. Harga pakan ayam petelur mengalami kenaikan di kisaran 15% hingga 18%, dari harga awal Rp6.700/kg hingga Rp6.800/kg menjadi Rp8.000/kg hingga Rp8.200/kg (Pinsar, 2024). Kenaikan harga pakan ini berdampak langsung pada biaya produksi, sementara harga jual telur yang rendah

mengurangi margin keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan peninjauan mengenai analisis kelayakan finansial dan analisis sensitivitas untuk mengetahui apakah usaha ternak yang dijalankan menguntungkan ataukah tidak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam petelur CV Kawa Jaya Sakti untuk menghindari keterlanjuran investasi yang kurang menguntungkan demi keberlangsungan usaha. Analisis kelayakan finansial ditinjau berdasarkan kriteria investasi yaitu *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Net Benefit Cost Ratio*, *Gross Benefit Cost Ratio*, *Profitability Index*. Analisis sensitivitas akan dilakukan untuk menganalisis seberapa besar sensitivitas usaha peternakan ayam petelur CV Kawa Jaya Sakti terhadap kenaikan harga input dan output. Hasil analisis tersebut diharapkan dapat memberikan informasi mengenai CV Kawa Jaya Sakti dapat dikatakan layak atau tidak layak dalam pengembangan usaha yang telah dilakukan.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Menganalisis kelayakan finansial usaha ternak ayam petelur di CV Kawa Jaya Sakti berdasarkan perhitungan *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Net Benefit Cost Ratio*, *Gross Benefit Cost Ratio*, *Profitability Index*
2. Menganalisis sensitivitas usaha ternak ayam petelur di CV Kawa Jaya Sakti menggunakan *switching value*

1.3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu sebagai bahan evaluasi untuk merencanakan pengembangan perusahaan peternakan ayam petelur
2. Bagi Dinas Peternakan Kabupaten Kendal, penelitian ini diharapkan menjadi referensi pengambilan keputusan terkait dengan kebutuhan protein hewani terutama komoditas ayam petelur
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman mengenai kelayakan usaha secara finansial, serta mampu mengimplementasikan dari teori yang didapatkan selama perkuliahan terhadap fakta dan permasalahan yang ada di lapangan